Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Homepage: https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIPPMas
Email: jippmas@iel-education.org
p-ISSN: 2798-2661 ; e-ISSN: 2798-267X

JIPPMas, Vol. 5, No. 1, Juni 2025
© 2025 Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Halaman: 94-109

Optimalisasi Peran TPK melalui Pelatihan Pencegahan AKI dan *Stunting* pada Calon Pengantin dan Ibu Hamil

***Apik Indarty Moedjiono, Arif Anwar, Safrullah Amir, Devi Amalia, Alfiah Afifah Suroso, Dewi Apriyanti**
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.359

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 18 Juli 2024
Revisi Akhir: 15 November 2024
Disetujui: 3 Desember 2024
Terbit: 25 April 2025

Kata Kunci:
AKI;
Calon Pengantin;
Ibu Hamil;
Stunting;
Tim Pendamping Keluarga.

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2022 mencapai 147 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target SDGs. Sementara itu, prevalensi *stunting* di Kabupaten Polewali Mandar mencapai 41,6% menjadikan Provinsi Sulawesi Barat berada di posisi ke-2 tertinggi tingkat nasional. Kehadiran Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan ujung tombak keberhasilan dalam upaya pencegahan AKI dan *stunting*. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan TPK untuk mendukung penurunan AKI dan *stunting* sesuai target SDGs. Pengabdian dilaksanakan pada 29 Juni 2024 di Aula MAN 1 Polewali Mandar dengan peserta sebanyak 30 orang TPK. Kegiatan dirancang menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan permainan edukatif yang meliputi 4 aspek, yaitu pentingnya tablet tambah darah dan gizi seimbang, *stop* buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, dan *antenatal care*. Hasil pelatihan yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sesudah mengikuti pelatihan tentang pentingnya tablet tambah darah dan gizi seimbang (*P-Value* <0,05), *stop* buang air besar sembarangan (*P-Value* <0,05), dan cuci tangan pakai sabun (*P-Value* <0,05). Sementara pada materi *antenatal care*, TPK telah dapat membedakan antara informasi yang benar dan salah mengenai pemeriksaan kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat mengoptimalkan peran TPK dalam pencegahan AKI dan *stunting*.

PENDAHULUAN

Secara umum, Indonesia sudah berhasil menurunkan kematian ibu dalam periode 1990-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu berdasarkan hasil Survei Antar Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan dari 346 di tahun 2010 menjadi 305 per 100.000 kehidupan di tahun 2015 (Kemenkes, 2021). Kendati demikian, Indonesia masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Millenium *Development Goals* (MDGs) yakni menurunkan kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Muary, 2022). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, dalam 4 tahun terakhir angka kematian ibu mengalami fluktuasi dan masih jauh dari target SDGs. Di tahun 2019 angka kematian ibu mencapai 198 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2020 turun menjadi 145 per 100.000 kelahiran hidup. Namun di tahun 2021 kembali naik menjadi 180 per 100.000 kelahiran hidup dan berhasil turun di tahun 2022 menjadi 147 per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 27,67% pada 2019 menjadi 24,4% pada 2021 (Ayu et al., 2022). Namun, angka ini masih lebih tinggi dari toleransi maksimal *stunting* yang ditetapkan oleh WHO. Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi *stunting* di Kabupaten Polewali Mandar

yakni 41,6%. Provinsi Sulawesi Barat menempati posisi ke-2 tertinggi tingkat nasional. Untuk itu, percepatan penurunan *stunting* memerlukan strategi baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir (Sumantri dkk., 2023).

Pencegahan kematian ibu melalui upaya peningkatan kesehatan ibu juga dapat mencegah *stunting*. Menurut McCarthy dan Maine (1992) kematian maternal dipengaruhi oleh 3 determinan, yaitu determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh. Determinan dekat merupakan penyebab kematian ibu, yaitu kehamilan itu sendiri dan gangguan obstetrik yang berupa perdarahan, infeksi, eklampsia/preeklampsia, dan lainnya. Determinan dekat secara langsung dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, dan perilaku penggunaan pelayanan kesehatan (Firmansyah dkk., 2022). Determinan jauh merupakan determinan yang berhubungan dengan faktor demografi dan sosiokultural, yaitu status wanita dalam keluarga dan masyarakat, status keluarga dalam masyarakat, dan status masyarakat (Rohati dkk., 2023).

Memaksimalkan layanan yang berfokus pada kesehatan ibu adalah kunci keberhasilan penanganan *stunting*, karena pertumbuhan janin dalam kandungannya (1000 hari pertama kehidupan dimulai dari 270 hari pertama janin dalam kandungan yang sangat bergantung pada kesehatan ibu sebelum dan selama hamil) (Putra dkk., 2023); (Wahyuningsih et al., 2022). Kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses persalinan bayi yang dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun kesehatan bayi baru lahir. Kesehatan ibu mempengaruhi kualitas perawatan bayi baru lahir setidaknya hingga dua tahun pertama kehidupannya. Oleh karena itu upaya peningkatan kesehatan ibu atau calon ibu penting karena dapat memberi dampak positif pada upaya pencegahan kematian ibu dan *stunting* (Kavle, 2023).

Kehadiran Kader pendamping keluarga khususnya kader TP PKK dan Kader KB merupakan ujung tombak keberhasilan dalam upaya pencegahan AKI dan *stunting*. Tim pendamping keluarga yang bertugas melaksanakan deteksi dini faktor risiko *stunting* dan melakukan upaya meminimalisir atau mencegah pengaruh bila terdapat faktor risiko *stunting* di suatu keluarga (Kurniasari dkk., 2022). Tim ini akan memberikan edukasi, konseling dan fasilitas bantuan kepada keluarga-keluarga yang berisiko, baik dari aspek intervensi spesifik maupun intervensi sensitif yang berpengaruh terhadap kemunculan kasus-kasus *stunting* (Saimu dkk., 2023).

Saat ini Kabupaten Polewali Mandar khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mapilli telah membentuk TPK di tiap desa, namun kemampuan kader pendamping keluarga yang berbeda-beda untuk tiap desa, ditambah kondisi lapangan yang belum memungkinkan kader untuk dapat melaksanakan perannya secara optimal. Oleh karena itu, pemberdayaan dalam bentuk pelatihan pada kader pendamping keluarga Kecamatan Mapilli sangat penting dilakukan. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan diharapkan dapat mendukung tugas dan fungsi kader pendamping keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2024 di Aula MAN 1 Polewali Mandar. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan jarak yang dekat dari tempat tinggal peserta. Selain itu, Aula MAN 1 Polewali Mandar memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pelatihan.

Khalayak Sasaran

Peserta pelatihan ini adalah 30 orang Tim Pendamping Keluarga yang terdiri atas kader posyandu, bidan dan PKK dari Tim Pendamping Keluarga.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dirancang dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang ada dalam masyarakat, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan modal sosial (Rusli dkk., 2024). Tim Pendamping Keluarga (TPK) merupakan aset sosial penting yang memiliki pemahaman tentang kondisi kesehatan masyarakat setempat dan hubungan baik dengan warga. Melalui metode ABCD, TPK diajak untuk memaksimalkan perannya dalam memberikan edukasi, konseling, dan dukungan kepada keluarga-keluarga yang berisiko. Kegiatan ini dilaksanakan melalui permainan edukatif dengan alur sebagai berikut:

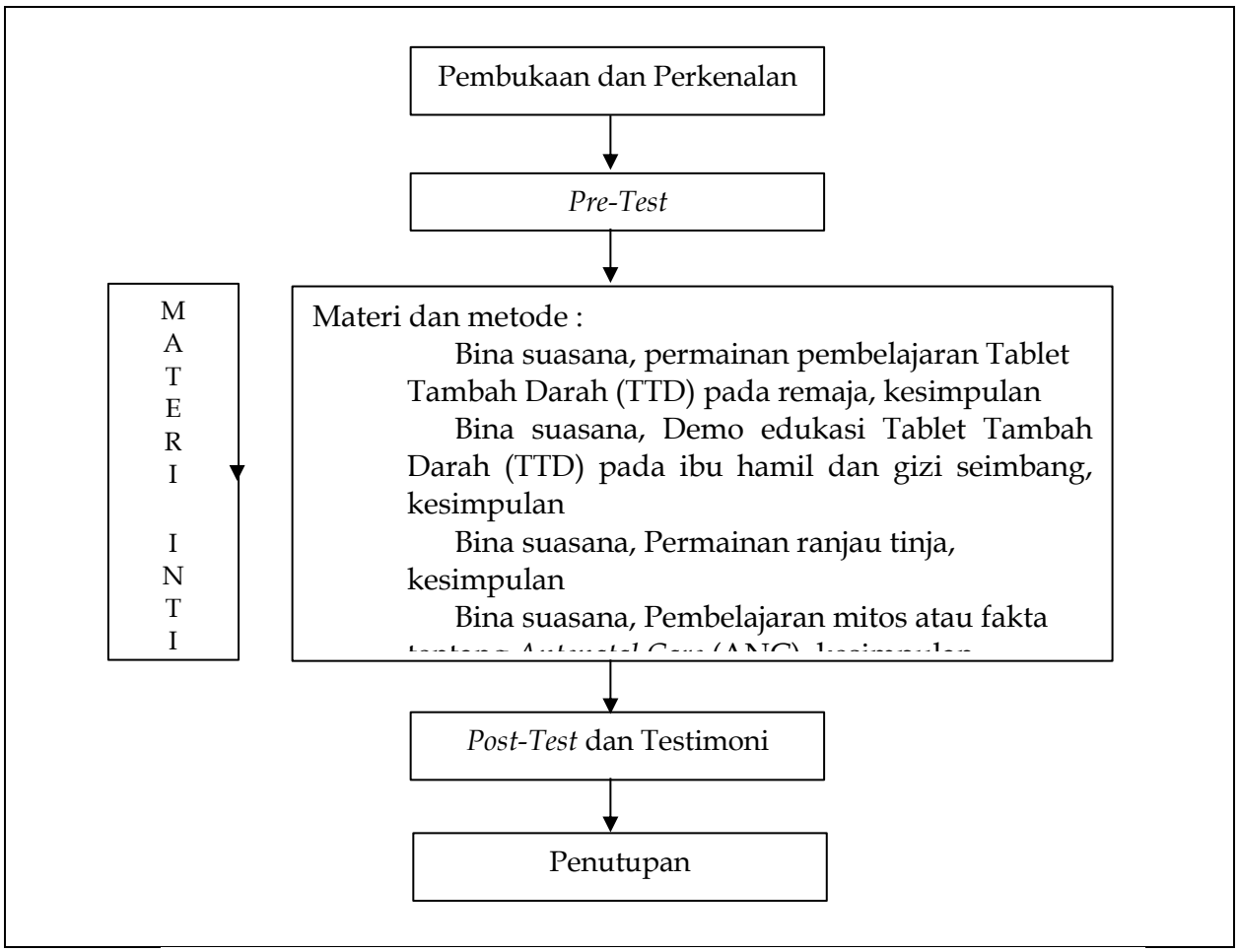

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pada Tim Pendamping Keluarga

1. Permainan pembelajaran Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja. Peralatan yang disiapkan pada sesi ini adalah stik eskrim, peluit, dan pita pembatas.
2. Demo edukasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dan gizi seimbang. Peralatan yang disiapkan adalah buku KIA, gambar ilustrasi isi piringku.
3. Permainan ranjau tinja. Peralatan yang disiapkan adalah kartu ilustrasi tinja, lakban, dan kain penutup mata.

4. Pembelajaran mitos atau fakta tentang *Antenatal Care* (ANC). Peralatan yang disiapkan adalah kartu bertuliskan mitos dan fakta.

Indikator Keberhasilan dan Analisis Data

Indikator keberhasilan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yang mencakup pada empat aspek pelatihan. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner *pre* dan *post-test* dan dianalisis dengan aplikasi pengolahan data SPSS menggunakan uji *Wilcoxon*. Evaluasi akhir kegiatan melalui *monitoring* kemampuan kader dalam melakukan praktik langsung kepada ibu hamil, WUS, atau remaja. Praktik dilakukan secara tim/kelompok per desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan pada Tim Pendamping Keluarga (TPK) berlangsung lancar dan sesuai perencanaan dengan peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang. Kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang tablet tambah darah dan gizi seimbang, buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, dan *antenatal care.* Setelah pengisian *pre-test,* kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Materi pertama tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan gizi seimbang pada ibu hamil disampaikan melalui permainan pemindahan spidol dan praktik konseling. Dalam permainan pemindahan spidol, 30 kader dibagi menjadi 3 tim dengan jumlah anggota yang berbeda: tim 1 terdiri dari 12 orang, tim 2 terdiri dari 10 orang, dan tim 3 terdiri dari 8 orang. Setiap tim bertugas memindahkan spidol di tempat yang sudah ditentukan secara bergantian oleh anggota masing-masing tim. Setelah semua spidol habis dipindahkan, maka permainan berakhir dan fasilitator memberikan penjelasan mengenai tujuan dari metode edukasi ini.

Sementara dalam praktik konseling, peserta dibagi ke dalam tim kecil yang terdiri dari 3 orang. Setiap tim menentukan anggota yang berperan sebagai pendamping keluarga, ibu hamil, dan suami/keluarga ibu hamil, kemudian diberikan waktu untuk latihan konseling. Setelah itu, salah satu tim mempraktikkan di depan peserta lain sebagai contoh cara konseling yang baik.

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan TPK pada Materi Pentingnya Tablet Tambah Darah dan Gizi Seimbang pada Remaja dan Ibu Hamil

Materi kedua tentang buang air besar sembarangan diberikan melalui permainan "ranjau tinja." Dalam permainan ini, fasilitator menyebarkan gambar tinja di lantai dan peserta dibagi dalam tiga tim. Setiap tim memiliki satu pemain inti yang berjalan dengan mata tertutup, seorang pengarah pendukung yang membimbing pemain inti agar menjauh dari gambar tinja, dan pengarah lawan yang mengarahkan pemain inti tim lain

ke gambar tinja. Tim yang pemain intinya paling sedikit menginjak gambar tinja adalah pemenang. Setelah permainan selesai, fasilitator menjelaskan kaitan permainan dengan materi buang air besar sembarangan.

Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan pada Materi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Materi ketiga tentang cuci tangan dengan sabun disampaikan kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan menjelaskan langkah-langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar WHO, yaitu mencuci tangan selama 20-30 detik dengan enam langkah utama: mencuci telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, dan kuku jari. TPK juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Selanjutnya, satu peserta diminta untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang benar di depan seluruh peserta lainnya.

Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan pada Materi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun

Materi keempat tentang pemeriksaan kehamilan diberikan melalui permainan Ranking 1. Dalam permainan ini, disiapkan 30 pertanyaan tentang mitos dan fakta terkait pemeriksaan kehamilan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibacakan satu per satu, dan peserta harus menjawab serentak dengan memilih apakah pernyataan tersebut mitos atau fakta. Peserta yang menjawab salah akan tereliminasi dan tidak dapat melanjutkan permainan. Permainan berakhir ketika tersisa satu orang sebagai pemenang.

Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan TPK pada Materi *Antenatal Care*

Setelah semua permainan selesai, fasilitator memberikan rangkuman dari seluruh materi yang telah disampaikan melalui berbagai bentuk permainan edukatif. Peserta juga diminta untuk mengisi *post-test* sebagai evaluasi guna mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Jawaban dari *pre-test* yang telah diisi sebelumnya dan *post-test* kemudian dianalisis dan hasilnya dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Tim Pendamping Keluarga Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Karakteristik Peserta	n	%
Usia (Tahun)		
20-24	3	10,0
25-29	8	26,7
30-34	10	33,3
35-39	7	23,3
40-44	1	3,3
45-49	1	3,3
Pendidikan Terakhir		
SMP	3	10,0
SMA/SMK	9	30,0
Perguruan Tinggi	18	60,0
Asal Desa		
Bonne-Bonne	6	20,0
Bonra	4	13,3
Kurma	1	3,3
Landikanusuang	1	3,3
Mapilli	5	16,7
Rappang Barat	6	20,0
Rumpa	2	6,7
Ugi Baru	5	16,7
Lama Menjadi TPK		
7 Bulan	1	3,3
1 Tahun	4	13,3
2 Tahun	17	56,7
3 Tahun	8	26,7
Total	**30**	**100,0**

Tabel 1 menunjukkan bahwa TPK yang menjadi peserta dalam pelatihan ini paling banyak berusia pada interval 30-34 tahun (33,3%), paling sedikit pada interval 45-49 tahun (3,3%). Pendidikan terakhir yang ditempuh paling banyak adalah Perguruan Tinggi (17%). Asal desa peserta paling banyak dari Bonne-bonne (20%) dan Rappang Barat (20%). Lama kerja menjadi TPK paling banyak pada 2 tahun (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah (TTD) dan Gizi Seimbang pada TPK Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Pelatihan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Sebelum	6	20,0	24	80,0	30	100
Sesudah	1	3,3	29	96,7	30	100

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebelum dilakukannya pelatihan sebanyak 6 (20%) orang. Setelah pelatihan responden bertambah menjadi 29 (96,7%) orang.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada TPK Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Pelatihan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Sebelum	8	26,7	22	73,3	30	100
Sesudah	6	20,0	24	80,0	30	100

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebelum dilakukannya pelatihan sebanyak 22 (73,3%) orang. Setelah pelatihan responden bertambah menjadi 24 (80%) orang.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada TPK Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2024

Pelatihan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Kurang		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Sebelum	14	46,7	16	53,3	30	100
Sesudah	7	23,3	23	76,7	30	100

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebelum dilakukannya pelatihan sebanyak 16 (53,3%) orang. Setelah pelatihan responden bertambah menjadi 23 (76,7%) orang.

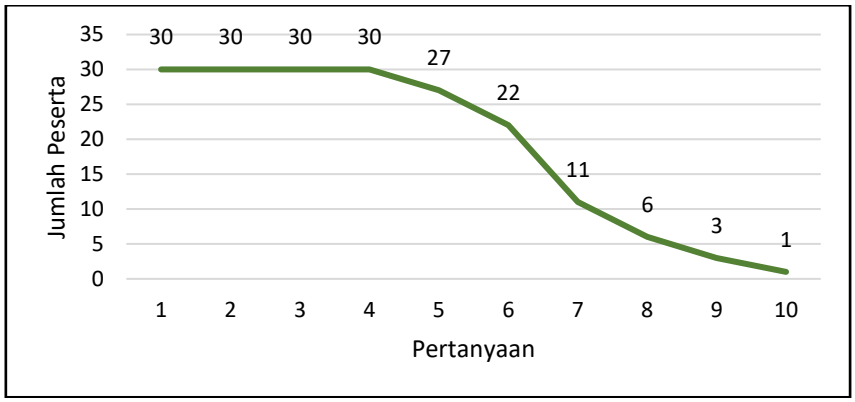

Gambar 6. Jumlah Peserta Menjawab Benar dalam Permainan Ranking 1 tentang ANC

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa pada pertanyaan ke-1, 2, 3, dan 4 dalam permainan *Ranking* 1, seluruh peserta pelatihan Tim Pendamping Keluarga (TPK) menjawab benar sehingga tidak ada peserta yang tereliminasi. Pada pertanyaan ke-5, terdapat 3 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 27 peserta yang dapat melanjutkan permainan. Pada pertanyaan ke-6, terdapat 5 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 22 peserta yang melanjutkan permainan. Pada pertanyaan ke-7, sebanyak 11 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 11 peserta yang melanjutkan permainan. Pada pertanyaan ke-8, sebanyak 5 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 6 peserta yang dapat melanjutkan permainan. Pada pertanyaan ke-9, sebanyak 3 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 3 peserta yang dapat melanjutkan permainan. Pada pertanyaan ke-10, sebanyak 2 peserta yang menjawab salah, sehingga tersisa 1 peserta yang menjadi pemenang dan permainan berakhir.

Tabel 5. Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan dengan Materi Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah dan Gizi Seimbang untuk Pencegahan AKI dan *Stunting* di Kecamatan Mapilli Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	*P-Value*
Sebelum	30	5	9	8,00±0,95	<0,001
Sesudah	30	7	10	9,37±0.81	

Pada tabel 5, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan 30 Tim Pendamping Kesehatan (TPK) sebelum dilakukannya pelatihan adalah 8 dengan minimal skor 5 dan maksimal skor 9. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 9,37 dengan minimal skor 7 dan maksimal skor 10. Nilai p <0,001 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang pentingnya tablet tambah darah dan gizi seimbang.

Tabel 6. Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan dengan Materi tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan untuk Pencegahan AKI dan *Stunting* di Kecamatan Mapilli Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	*P-Value*
Sebelum	30	6	10	8,63±0,93	0,003
Sesudah	30	5	10	9,23±1,36	

Pada tabel 6, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan 30 Tim Pendamping Kesehatan (TPK) sebelum dilakukannya pelatihan adalah 8,63 dengan minimal skor 6 dan maksimal skor 10. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 9,23 dengan minimal skor 5 dan maksimal skor 10. *P-value* = 0,003 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang stop buang air besar sembarangan.

Tabel 7. Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan dengan Materi Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Pencegahan AKI dan *Stunting* di Kecamatan Mapilli Tahun 2024

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	*P-Value*
Sebelum	30	7	10	8,43±0,86	0,021
Sesudah	30	6	10	8,83±0.99	

Pada tabel 7, menunjukkan rata-rata skor pengetahuan 30 Tim Pendamping Kesehatan (TPK) sebelum dilakukannya pelatihan adalah 8,43 dengan minimal skor 7 dan maksimal skor 10. Setelah pelatihan, skor rata-rata meningkat menjadi 8,83 dengan minimal skor 6 dan maksimal skor 10. *P-value* = 0,021 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun.

Pembahasan

1. Peningkatan Pengetahuan Edukasi Tablet Tambah Darah dan Gizi Seimbang pada Remaja dan Ibu Hamil

Anemia adalah sebuah kondisi klinis yang disebabkan oleh penurunan jumlah hemoglobin serta sel darah merah dalam tubuh seseorang. Anemia lebih sering terjadi atau berisiko pada remaja dan Ibu hamil (Sinau dkk., 2024). Remaja putri, memiliki masa menstruasi secara berkala sehingga membutuhkan penambahan zat besi untuk mengimbangi keluarnya darah selama menstruasi. Zat besi tersebut dibutuhkan pada proses produksi hemoglobin di dalam tubuh (Adila dkk., 2023). Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2018, meningkat menjadi 48,9% dari 5 tahun terakhir, dengan tingkat prevalensi anemia tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun mencapai 84,6% (Utami & Farida, 2022). Anemia masih menjadi masalah yang banyak terjadi di masyarakat, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Taqwin dkk menemukan bahwa 20,3% remaja perempuan mengalami anemia, (Taqwin dkk., 2023). Apabila masalah remaja dengan anemia tersebut tidak diatasi dengan baik, maka remaja tersebut dikhawatirkan akan melahirkan anak *stunting* (Wija, Lodovicus, & Patriawati, 2023).

Berbeda dengan remaja namun saling berkaitan, Wanita hamil juga memiliki resiko untuk mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan. Selama trimester kedua dan ketiga kehamilan, tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi daripada saat tidak hamil. Kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan kondisi anemia yakni dapat mencapai angka dibawah 11g% pada trimester 1 dan 3 dengan kadar < 10,5g% (Amir dkk., 2021). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9%, artinya sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Prevalensi anemia ibu hamil sebesar

37.1% (Ernyasih dkk., 2022). Kondisi ibu saat hamil, melahirkan, masa nifas, dan bayi yang dilahirkan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu. Kehadiran komplikasi saat kehamilan seperti anemia, preeklampsia, hipertensi, eklamsia, dan kelahiran prematur dapat mempengaruhi proses persalinan, menyebabkan komplikasi seperti distosia bahu, persalinan yang sulit, retensi plasenta, dan kejang (Fitriani dkk., 2022).

Pencegahan anemia pada remaja dan ibu hamil pada penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan kader melalui inovasi edukasi agar kader mudah memahami dan mempraktikkan pada penyuluhan selanjutnya sesuai dengan target sebenarnya. Pada sebuah teori yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melalui proses penginderaan yang sebagian besar dari proses tersebut adalah melalui mata dan telinga (Lestari dkk., 2021).

Metode edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah pada remaja dilakukan melalui praktik permainan pemindahan spidol. Dalam permainan ini, 30 kader dibagi menjadi tiga tim dengan jumlah anggota yang berbeda, dan setiap anggota secara bergantian memindahkan spidol ke tempat yang telah ditentukan. Jumlah spidol yang dipindahkan setiap tim sama. Dalam simulasi ini, anggota tim mewakili jumlah sel darah merah dalam tubuh, sementara spidol melambangkan zat besi yang perlu didistribusikan ke seluruh tubuh. Semakin sedikit anggota dalam tim, semakin besar energi yang dibutuhkan untuk memindahkan spidol, menggambarkan bahwa semakin sedikit sel darah merah pada remaja atau ibu hamil (kondisi anemia), distribusi darah dalam tubuh akan lebih sulit dan memerlukan kerja yang lebih keras. Hal ini menunjukkan bahwa anemia dapat menghambat distribusi darah secara efisien, berbeda jika jumlah sel darah merah berada pada tingkat normal (Moedjiono et al., 2019). Sementara metode edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dilakukan dengan praktik konseling yang baik.

Berdasarkan analisis yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan TPK yang signifikan sebelum dan sesudah kegiatan, menunjukkan adanya perhatian yang baik terhadap edukasi yang telah dijelaskan oleh fasilitator. Edukasi melalui konsep permainan dianggap lebih memudahkan para peserta memahami makna dari pemberian edukasi tersebut dibandingkan dengan cara penyuluhan yang disampaikan secara satu arah. Seorang pendidik asal bulgaria menyebutkan bahwa proses belajar yang menyenangkan akan membangun sugesti positif dan akan memberikan hasil belajar yang lebih optimal, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Arifin dkk., 2021).

Pengetahuan kader menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap keterampilan kader untuk melakukan pemantauan kesehatan kepada target yang bersangkutan (Yuliantini et al., 2022). Apabila keterampilan kader baik, maka diharapkan dapat memberikan contoh kepada orangtua remaja ataupun ibu hamil dalam melakukan pemantauan kesehatan dirinya (Nurfatimah et al., 2023).

2. Pentingnya Pengetahuan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)

Perilaku buang air besar sembarangan disingkat BABS adalah perilaku dimana masyarakat membuang tinja tidak pada tempat yang seharusnya. BABS merupakan tindakan tidak sehat, tinja atau kotoran yang dibuang sembarangan dapat mencemari badan air, tanah, dan udara di lingkungan masyarakat. Indonesia berada pada urutan kedua terbesar di dunia yang masih melakukan praktik BABS dengan jumlah 25 juta

jiwa atau sekitar 9,36%. Menurut STBM pada pencatatan Kementerian Kesehatan RI, per januari 2020 masih ada sekitar 8,6 juta rumah tangga di Indonesia yang masih melakukan BABS. Permasalahan yang akan terjadi jika tinja tidak ditangani dengan baik adalah adanya mikroba menyebar pada lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan diare (Ningsih dkk., 2022). Kebiasaan BABS Sanitasi yang buruk pada sebuah lingkungan dapat menyebabkan anak *stunting* (Arrasyi et al., 2023). Contohnya adalah cacingan, saat anak menderita cacingan, anak dapat terkena gizi buruk karena cacing dapat mengambil sari-sari makanan yang telah dikonsumsi oleh anak. Apabila kondisi ini bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, maka akan berdampak pada *stunting* (Astuti et al., 2022).

Pada pelatihan ini, pemberian edukasi untuk tidak melakukan buang air besar secara sembarangan dilakukan dengan permainan ranjau tinja. Edukasi ini mengajarkan kepada para peserta mengenai kebiasaan buang air besar yang baik, yakni pada tempat yang disediakan (jamban), apabila dilakukan secara sembarangan maka akan mengakibatkan penyakit yang memberikan dampak kesehatan bagi anak, seperti diare. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan TPK mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, artinya materi yang diberikan melalui permainan mudah untuk dipahami sehingga pengetahuan TPK mengalami peningkatan.

Metode edukasi dengan permainan memberikan motivasi dan pengaruh psikologis pada responden serta lebih menarik perhatian. Inovasi permainan yang diberikan akan memudahkan responden memahami materi penting yang akan disampaikan (Erawan & Meiyana, 2017). Contohnya, kotoran atau tinja yang tersebar menandakan keadaan tinja apabila masyarakat pada sebuah wilayah masih memiliki kebiasaan buang air besar sembarangan, kebiasaan tersebut dilanjutkan dengan memberikan materi tambahan terkait kesehatan, seperti akibat kebiasaan BABS di masyarakat, cara mencegah dari segi kebiasaan atau pencegahan secara klinis penyakit akibat BABS yakni diare dengan memberikan imunisasi rotavirus.

3. Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk memutuskan mata rantai kuman (Sarashy et al., 2023). Hal ini karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Elvira dkk., 2021). Kebiasaan jarang cuci tangan dapat menyebabkan anak mudah terinfeksi penyakit, seperti penyakit cacingan. Infeksi cacing dapat menyebabkan terjadinya gangguan penyerapan nutrisi, sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan menurunnya status gizi pada anak (Rahmatika dkk., 2022).

Sesi pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Tim Pendamping Keluarga (TPK) terkait cuci tangan yang baik dan benar guna mengurangi angka kematian ibu dan kejadian *stunting*. Dalam sesi pelatihan ini, Tim Pendamping Keluarga (TPK) diperkenalkan dengan langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong agar TPK dapat mengedukasi masyarakat tentang praktik cuci tangan yang benar. TPK dibekali dengan materi dan praktik penyuluhan dengan metode permainan ranjau tinja yang

dapat membuat penyuluhan lebih menarik dan menyenangkan untuk dilakukan kepada keluarga-keluarga di wilayah kerja masing-masing TPK.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan TPK sebelum mengikuti pelatihan dan pengetahuan TPK setelah mengikuti pelatihan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, di mana sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata skor pengetahuan TPK adalah 8,43. Namun, setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor pengetahuan TPK meningkat menjadi 8,83. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, TPK dapat lebih siap dan mampu untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun yang dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan kejadian *stunting* pada balita.

4. *Antenatal Care*

Pelatihan tentang *antenatal care* menggunakan metode permainan Ranking 1 yang diadakan untuk tim pendamping keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan TPK tentang mitos dan fakta seputar pemeriksaan kehamilan dan keluarga berencana (Moedjiono et al., 2019). Dalam sesi ini, TPK diminta menjawab secara serentak dengan memilih apakah suatu pernyataan tentang pemeriksaan kehamilan dan keluarga berencana termasuk mitos atau fakta. Peserta yang menjawab salah akan tereliminasi hingga tersisa satu pemenang.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa seluruh TPK (30 orang) mampu menjawab dengan benar pada tiga pertanyaan pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar TPK mengenai *antenatal care* cukup baik. Namun, pada pertanyaan keempat, jumlah peserta yang menjawab dengan benar mulai menurun menjadi 27 TPK. Penurunan lebih lanjut terlihat pada pertanyaan kelima dan keenam, di mana jumlah peserta yang menjawab dengan benar menurun menjadi 22 dan 11, masing-masing. Penurunan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa pertanyaan di tahap ini mungkin memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik tentang antenatal care. Hanya enam peserta yang berhasil menjawab dengan benar pada pertanyaan kedelapan, dan jumlah ini terus menurun hingga hanya satu peserta yang menjawab dengan benar pada pertanyaan kesepuluh.

Pelatihan yang dilakukan dengan metode permainan Ranking 1 ini dapat mengidentifikasi topik-topik yang masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam bagi TPK. Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan tim pendamping keluarga tentang *antenatal care* sehingga TPK bisa membedakan antara informasi yang benar dan mitos. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fitria dkk (2022) yang memperoleh adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan dan pemahaman ibu tentang MP-ASI setelah permainan Ranking 1 di Gampong Gue, Kuta Baro, Aceh Besar (Fitria dkk., 2022). Edukasi peningkatan pengetahuan *antenatal care* ibu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah *stunting*, karena anak yang mengalami *stunting* akan lebih mudah memiliki gangguan kesehatan (Citrakesumasari et al., 2023). Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kejadian stunting (US et al., 2023). Maka dari itu, Tim pendamping keluarga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang akurat bagi ibu hamil untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan yang tepat agar keturunannya tidak mengalami *stunting*. Selain itu, TPK diharapkan dapat lebih siap dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan

kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat mengoptimalkan peran Tim Pendamping Keluarga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan pada empat aspek, yaitu pentingnya tablet tambah darah dan gizi seimbang pada remaja putri dan ibu hamil, stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, dan *antenatal care*. Luaran kegiatan ini yaitu buku saku yang berisi materi-materi terkait pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini diharapkan dapat diadopsi di kecamatan yang berbeda pada wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, metode ini dapat dikembangkan dan diadopsi dalam bidang kesehatan pada tema yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan pembiayaan melalui skim PPMU-PK-M tahun 2024. Terima kasih juga kepada pemerintah Kabupaten Polewali Mandar terkhusus kepada Kepala Balai KB Kecamatan Mapilli. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah MAN 1 Polewali Mandar, serta kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, A. N., Anggraini, M. L., & Jessica, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hb Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.30633/jsm.v4i1.1020

Arifin, N. F., Febriany, M., Aldilawati, S., Pamewa, K., Masriadi, M., & Khaeriah, Y. (2021). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Modifikasi Permainan Engklek Usia 8-11 Tahun. *Sinnun Maxillofacial Journal*, *2*(01), 18–25. https://doi.org/10.33096/smj.v2i01.51

Arrasyi, S. S., Septiana, D., & Suselo, Y. H. (2023). Audit Kasus Stunting Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. *Smart Society Empowerment Journal*, *3*(2), 38. https://doi.org/10.20961/ssej.v3i2.77078

Astuti, M. A., Bawono, Y., & Rosyidah, R. (2022). *Pembiasaan Buang Air Besar di Jamban Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan*. 84–92.

Ayu, D. I., Azam, M., & Cahyati, W. H. (2022). Kejadian Stunting Anak Usia 1-2 Tahun di Puskesmas Purwantoro 1, Kabupaten Wonogiri. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *6*(4), 216–226. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia

Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asysa, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.209

Dhea, A. I., Azam, M., Cahyati, W.H. (2022). Kejadian *Stunting* Anak Usia 1-2 Tahun di

Puskesmas Purwantoro 1, Kabupaten Wonogiri. Higeia J Public Heal Res Dev. *6*(4):216–26. Available from: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia

Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *4*(1), 234–239. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11096/6333

Ramdhan, H., Bahar, H., & Erawan, P. E . M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Edukatif Ular Naga Pencegah Diare (Unaped) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan untuk Pencegahan Kejadian Diare Pada Murid Kelas IV dan V SDN 19 Mandonga di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, *2*(5), 1–9. https://media.neliti.com/media/publications/198025-pengaruh-penyuluhan-kesehatan-menggunaka.pdf

Ernyasih, Fardhalida, C. N., Andriyani, Fauziah, M., Lusida, N., & Fadlilah, D. R. (2022). Edukasi Ibu Hamil Mengenai Manfaat Tablet Fe Sebagai Pencegahan Anemia. *Alfatani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 61–65. https://e-journal.fkmumj.ac.id/index.php/ALTAFANI/article/view/245/155

Firmansyah, Harahap H, Juniarti AK. (2022). Studi Literature : Gambaran Determinan Kematian Maternal. e-Shad. 3(1):154–9. https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27767

Fitria, E., Diba, F., & Satria, B. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Ranking 1 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, *1*(3), 1–5. https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/21452

Fitriani, A., Lestari, M., Elvieta, Friscila, I., Us, H., Lisni, Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *2*(1), 35–42. https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448

Kavle JA. (2023). Strengthening maternal nutrition counselling during routine health services: A gap analysis to guide country programmes. Public Health Nutr. *26*(2):363–80. https://doi.org/10.1017/s1368980022002129

Kemenkes. (2021). Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Kurniasari ND, Susanti E, Surya YW. (2022). Perempuan dalam Komunikasi Kesehatan (Peran Tim Pendamping Keluarga dalam Percepatan Penurunan *Stunting* di Jawa Timur). Media Gizi Indonesia. 17(1):200–10. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.200–210

Lestari, D., Arbaen, M. N., Bernadette, O., Butar, B., & Sari, A. R. (2021). Penyuluhan dan Pembentukan Duta Remaja. *Kesehatan Masyarakat*, *4*, 545–551.

Moedjiono, A. I., Awaluddin, Hidayanty, H., & Abdullah, T. (2019). Prevention of Delay of Decision Making as Efforts to Improve The Mother Health in Polewali Mandar, West Sulawesi Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, *10*(1230–1236).

Ningsih, N. A., Rifai, M., Tahir, K., & Syarifuddin, S. (2022). Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(4), 2021. https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10463

Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2023). Pemberdayaan Tim

Pendamping Keluarga untuk Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 862–869. https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2845

Putra A, Septa Anggraini A, Putri RFD. (2023). Systematic Literature Review: Literasi Penurunan Angka *Stunting*. J Pendidik Luar Sekol. *17*(1):25–35. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/14147

Rahmatika, W. C., Bawono, Y., & Rosyidah, R. (2022). Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tanjungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74–83. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5120

Rohati E, Siregar RUP. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Ibu pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Kota Depok Tahun 2021. Jenggala J Ris Pengemb dan Pelayanan Kesehat. *2*(1):72–81. https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jenggala/article/download/64/80

Rusli, T. S., dkk. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Saimu A, Nastia, Mayunita S. (2023). Penanganan Resiko *Stunting* Berbasis Data Tingkat Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. JIP J Inov Penelit. *4*(1):75–88. https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2591.

Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 87–94. https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375

Sinau, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 87–93. https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698

Sumantri, Rahmat, Dermawan A. (2023). Tinjauan Yuridis Pelaksanaan Aplikasi Elsimil Bagi Masyarakat dalam Upaya Percepatan Penurunan *Stunting* sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Innov J Soc Sci Res. *3*(2):11108–17. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

US, H., AB, M. L., Ernita, & Elvieta. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *11*(3), 498–511. http://www.nber.org/papers/w16019

Wahyuningsih, W., Bukhari, A., Juliaty, A., Erika, K. A., Pamungkas, R. A., Siokal, B., Saharuddin, S., & Amir, S. (2022). Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(F), 190–200. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8562

Yuliantini, E., Debora, I., & Ludji, R. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting Improving the Behavior of Mothers with Stunting Children aged 0-24 Months through Assistance of Health Cadres towards. *Panrita_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(4), 915–926. https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13422/8770

* **Apik Indarty Moedjiono (Corresponding Author)**
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: indarty.95@gmail.com

Arif Anwar
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: arifanwar@unhas.ac.id

Safrullah Amir
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: safrullahamir@yahoo.co.id

Devi Amalia
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: amaliadevi225@gmail.com

Alfiah Afifah Suroso
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: alfys206@gmail.com

Dewi Apriyanti
Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90245, Indonesia
Email: dewiapriyanti3004@gmail.com